

Perspektif Mahasiswa International Student Mobility Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Malaysia [Indonesian International Student Mobility's Perspectives on Arabic Language Learning at Malaysian University]

Alifiah Cahyarani¹⁾, Imam Fauji ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Imamuna.114@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted to analyze the effectiveness of the International Student Mobility program from the perspective of University Muhammadiyah Sidoarjo's students who studied Arabic at University Sultan Zainal Abidin Malaysia. The method used in this research was the phenomenological qualitative method. Data sources for this research were obtained from interviews, observations, and documentation. To ensure the accuracy and validity of the research findings, triangulation was also performed. The results of the research indicate that students participating in this program gained valuable experiences while also facing various challenges. They were provided with advanced learning facilities, comfortable dormitories, abundant Arabic language resources, and opportunities to build international friendships. However, behind all of these, students also experienced several culture shocks such as the language of instruction, the difficulty level of learning, high levels of discipline, different dress standards, etc. Nevertheless, students perceived these challenges as opportunities for academic and personal growth. The program was evaluated as effective and beneficial, yet improvements are still needed in program execution and guidance. Overall, this program provides numerous benefits for students in academic, life experience, and international exposure aspects*

Keywords - *perspective; mobility; mbkm*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa efektivitas program International Student Mobility dari perspektif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang melakukan pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan penelitian maka dilakukan juga pengecekan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengikuti program ini mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berharga sekaligus harus menghadapi tantangan yang ada. Mereka diberikan fasilitas pembelajaran yang canggih, asrama yang nyaman, ketersediaan sumber daya Bahasa Arab yang melimpah, serta mendapatkan banyak relasi teman lintas negara. Namun dibalik semua itu mahasiswa juga harus mengalami beberapa culture shock seperti bahasa pengantar perkuliahan, sulitnya tingkat pembelajaran, tingkat kedisiplinan yang tinggi, standart pakaian yang berbeda, dan lain sebagainya. Namun mahasiswa melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh secara akademik maupun personal. Program ini dinilai efektif dan bermanfaat, namun masih perlu peningkatan dalam eksekusi program dan bimbingan. Secara keseluruhan, program ini memberikan banyak benefit bagi mahasiswa dalam bidang akademis, pengalaman hidup, dan pengalaman internasional.*

Kata Kunci - *perspektif; mobilitas; mbkm*

I. PENDAHULUAN

Perbedaan yang paling mencolok antara manusia dan entitas lainnya, adalah kemampuan berbahasanya, Dalam penggunaan bahasa, hal ini sudah lama dianggap sebagai ciri menonjol yang membedakan manusia dengan kehidupan lainnya[1]. Melalui bahasa Seseorang belajar dari orang lain untuk memperoleh pengetahuannya[2]. Bahasa Arab sangat penting dalam memahami Al-Quran. Al-Qur'an diciptakan dalam Bahasa Arab, jadi pemahaman yang baik terhadap bahasa ini sangat penting. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa terbaik di dunia dan penting bagi umat Islam karena Bahasa Arab adalah bahasa yang populer, paling jelas dan paling luas[3]. Di Indonesia, penggunaan Bahasa Arab dalam pendidikan agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan, baik secara historis maupun kontemporer.

Tingkat pendidikan suatu negara merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan masa depan negara tersebut. Dalam rangka pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkesinambungan, pendidikan kehidupan nasional serta kemajuan ilmu dan teknologi, pendidikan mempunyai peranan yang penting[4]. Pendidikan adalah fondasi yang kokoh dan langkah pertama yang tepat bagi setiap pembangunan manusia yang bertujuan untuk

mencapai kesuksesan. Pendidikan adalah jembatan yang dilalui oleh masyarakat di seluruh dunia menuju keselamatan pembangunan. Pendidikan telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan besar di negara-negara yang dianggap berkembang[5]. Oleh karena itu Pada tahun 2020, Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI telah mengusulkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi[6]. Berdasarkan kebijakan dari Kemendikbudristek, program MBKM memiliki tujuan untuk memperbanyak keterampilan lulusan, baik keterampilan interpersonal maupun profesional, agar lebih siap dan mampu beradaptasi sesuai dengan tuntutan zaman, mematangkan lulusan menjadi pemegang kendali bangsa di masa depan. Yang cemerlang dan berkepribadian. Program experiential learning diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensinya berdasarkan minat dan keahliannya[7]. Ada dua macam jenis MBKM, yaitu MBKM Mandiri dan MBKM Flagship. MBKM Flagship yakni MBKM yang mendapat dukungan langsung dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sementara Program MBKM Mandiri merupakan hasil dari penyelarasan antara MBKM Flagship dan program Mandiri. Implementasinya dilakukan melalui kerjasama antar perguruan tinggi atau antara perguruan tinggi dan sektor industry[8]. Kegiatan MBKM yang berhasil diselesaikan oleh mahasiswa, baik dalam format Flagship atau Mandiri, dapat ditukar dengan sejumlah sks yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi masing-masing[9].

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Sidoarjo. Untuk mendapatkan pengakuan Asean dan menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka[10], universitas ini terus bekerja sama dengan organisasi nasional, regional, dan internasional. Kerjasama ini dimaksudkan untuk memenuhi standar kinerja utama dan meningkatkan kinerja universitas dalam berbagai aspek[11]. Salah satu Upaya yang dilakukan ialah dengan dilaksanakannya Program International Student Mobility yang dilakukan antara Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dengan Fakultas Pengajian Kontemporer Islam (FKI) Universitas Sultan Zainal Abidin (UnisZa) Malaysia[12]. International Student Mobility adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mandiri, yang dapat diikuti oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan syarat tertentu seperti adanya Memorandum of Understanding[13] antar universitas asal dan universitas tujuan yang berada di luar negeri. Dimana terdapat proses pengakuan studi dan Capaian Pembelajaran yang telah diperoleh mahasiswa dari universitas mitra di luar negeri[14]. Manfaat yang diharapkan dari mengikuti kegiatan ini adalah peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui penguatan komparatif keunggulan (keunggulan akademik), meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di PT Universitas di seluruh negeri, mendukung MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program penguatan dan peningkatan kompetensi lulusan dari perguruan tinggi[15]

Namun meskipun belajar di institusi luar negeri memang memberikan mahasiswa internasional banyak peluang menarik, peluang-peluang ini juga membawa tantangan tersendiri. Berada jauh dari negara asal. Mahasiswa yang mengikuti Studi Internasional seringkali menghadapi tantangan dalam perjalanan studi mereka di negara asing. Tantangan-tantangan tersebut antara lain penyesuaian budaya, hambatan bahasa, kendala keuangan, dan tekanan akademis[16]. Hal tersebut pun turut dialami oleh mahasiswa MBKM UMSIDA saat mengikuti perkuliahan di UniSZA. Dimana Sistem Pendidikan yang berbeda serta tingginya praktek berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan sehari-hari menjadi hambatan utama bagi keberhasilan akademik saat mengikuti perkuliahan di Fakultas Pengajian Kontemporer Islam[17] Prof. Madya Dr. Nadiyah Binti Nordin selaku Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan di Universiti Sultan Zainal Abidin, mengatakan “Bidang Pengajar Islam di UniSZA sumber rujukan daripadanya ialah kitab-kitab Arab, sehingga, untuk memahami kitab-kitab tersebut diperlukan pengajarannya yang juga menggunakan Bahasa Arab, Mahasiswa Bidang Pengajar Islam memang perlu dimantapkan pemantapannya dalam Bahasa Arab, dikarenakan Sumber ilmu daripadanya ialah yang berbahasa Arab”[18]. Dari sini penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam Fakultas Pengajian Kontemporer Islam di UniSZA, sumber ilmu utama perkuliahan di Fakultas berasal dari kitab-kitab berbahasa Arab. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kitab-kitab tersebut memerlukan pengajaran yang juga menggunakan Bahasa Arab. Karena kelemahan dalam menguasai dan kurangnya kemampuan dalam memahami Bahasa Arab akan menjadi puncak utama kemerosotan prestasi dan rendahnya kualitas pemahaman serta pengetahuan pelajar[19].

Berikut temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu penelitian oleh Mohamad Lukman Al Hakim. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan para siswa sangat senang mengikuti program student exchange ini. Para peserta sepakat bahwa program berjalan lancar meskipun dilakukan secara daring. Hal ini digambarkan sebagai diskusi yang terorganisir dengan baik, logis, dan konsisten melalui online. Itu juga mengarah ke kontribusi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut. Pelajaran yang diberikan dalam program ini juga menantang secara intelektual yang meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bahasa Arab[20]. Sementara itu, terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh La Ode Amril. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman, minat, dan pendapat guru, siswa, dan staf terhadap kegiatan MBKM cukup baik. Penerapan MBKM juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru dan siswa, baik dari sisi hard skill maupun soft skill[21]. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ruhamauliyah Meiliyati. Hasil

penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat kurangnya interaksi antara mahasiswa - mahasiswa. Mahasiswa juga setuju bahwa mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Universitas dengan semangat dan antusias. Namun, ada perbedaan persepsi mengenai kesulitan mata kuliah bahasa Arab dan metode pembelajaran yang digunakan. Kesimpulannya, Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk persepsi siswa terhadap keterampilan yang dimilikinya[22]. Dari beberapa penelitian sebelumnya, terlihat bahwa ada kekurangan dalam pembahasan mengenai interaksi antar mahasiswa dan persepsi mereka terhadap kesulitan mata kuliah bahasa Arab. Selain itu, aspek khusus mengenai pengalaman mahasiswa MBKM Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di luar negeri belum dieksplorasi secara mendalam. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada perspektif mahasiswa MBKM Indonesia dan pengalaman mereka dalam mempelajari bahasa Arab di luar negeri yakni di Malaysia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perspektif mahasiswa mengenai dampak dan efektivitas program secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan untuk lebih mengoptimalkan dan menyempurnakan program demi peningkatan hasil pendidikan berkelanjutan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dengan jangkauan yang lebih luas mengenai tantangan dan keberhasilan program International Student Mobility.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan selama dua tahun oleh penulis, dimulai dari tahun 2022 hingga 2023. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berupaya memahami peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia dari sudut pandang pemikiran dan tindakan seseorang sesuai dengan cara mereka berpikir atau bertindak. Studi fenomenologis bertujuan untuk lebih memahami realitas[23]. Subjek penelitian ini adalah Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan di UniSZA serta mahasiswa UMSIDA yang telah melakukan Program International Student Mobility di Fakultas Pengajian Kontemporer Islam Universitas Sultan Zainal Abidin Terengganu, Malaysia. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan penulis dari wawancara, observasi untuk mengamati perilaku dan keseharian dari para mahasiswa MBKM, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik di mana tema-tema utama diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa[24]. Untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan penelitian maka dilakukan juga pengecekan Triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdiri dari dokumen resmi terkait Program International Student Mobility, tugas-tugas terdokumentasi, dan dokumen lain yang relevan[25].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara penulis dengan mahasiswa yang telah mengikuti program International Student Mobility di UniSZA mengungkapkan berbagai tantangan, pengalaman pembelajaran, serta dampak dari keseluruhan program melalui Perspektif Mahasiswa. Yang dipaparkan dan dibahas sebagai berikut :

A. Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Sultan Zainal Abidin

Mahasiswa UMSIDA yang telah mengikuti program International Student Mobility di UniSZA memiliki pengalaman yang beragam namun seragam dalam kesimpulan bahwa pengalaman mereka di sana sangat berharga dan bermanfaat. Mereka menemukan bahwa meskipun ada perbedaan dalam strategi pembelajaran antara kedua negara, pengajaran di UniSZA memberikan pandangan baru yang mendalam. Sebagian besar mahasiswa menemukan bahwa pengajaran di UniSZA memiliki fokus yang lebih kuat pada kitab-kitab asli dalam bahasa Arab, yang diajarkan oleh para masyayikh dan penutur asli dari berbagai negara, seperti Mesir dan Sudan. Hal ini memperkaya pengalaman belajar mereka dengan sudut pandang yang berbeda. Mereka juga mengapresiasi upaya universitas dalam membangun lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Meskipun ada beberapa perbedaan pendapat tentang pendekatan pembelajaran, mahasiswa sepakat bahwa pembelajaran di UniSZA terasa lebih sulit dan seringkali diberikan banyak tugas. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa pendekatan menjadi lebih struktural dengan fokus pada buku teks dan penjelasan dosen. Meskipun terasa lebih sulit, namun dapat memberikan fondasi yang kokoh dalam pemahaman bahasa Arab, sementara yang lain beranggapan bahwa fleksibilitas pendekatan pembelajaran di Universitas asal lebih mudah untuk diikuti dan difahami karena tidak hanya terpaku pada bacaan teks dan memungkinkan lebih banyak praktek serta ruang bagi penalaran mahasiswanya. Fasilitas pembelajaran, asrama yang nyaman dan banyaknya keberadaan beragam kitab Bahasa Arab di perpustakaan UniSZA menjadi salah satu kelebihan signifikan yang sangat dikagumi oleh mahasiswa. Mereka menemukan bahwa fasilitas canggih yang mendukung serta adanya keberadaan kitab-kitab ini membuka pintu untuk pemahaman yang lebih luas tentang bahasa Arab. Dengan demikian, meskipun ada perbedaan pendapat tentang pendekatan pembelajaran, para mahasiswa

sepakat bahwa pembelajaran mereka di UniSZA memberikan tambahan ilmu dan pengalaman yang berharga. Mereka merasa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai sumber daya yang tidak tersedia di Universitas asal.

B. Culture Shock

Mahasiswa yang mengikuti program International Student Mobility di UniSZA mengalami beberapa culture shock diantaranya terkait dengan perbedaan berpakaian, berbahasa, serta kebiasaan sehari-hari. Dalam berpakaian diketahui bahwa UniSZA menetapkan etika berpakaian yang digunakan mahasiswanya selama berada di Universitas. Standart pakaian perkuliahan yang ditetapkan terkesan syari. Kebanyakan mahasiswa di UniSZA mengenakan baju muslim, seperti baju kurung atau gamis, serta kemeja dan berpeci. Berbeda dengan mahasiswa di Indonesia yang cenderung berpakaian modern dalam mengikuti perkuliahan di Universitas. Mahasiswa juga menuturkan bahwa Bahasa Melayu di Terengganu sulit dipahami karena sering bercampur dengan bahasa daerah. Makanan di sana pun cenderung kurang beragam karena hampir seluruh olahan makanan disana bersantan dan berkuah serta memiliki rasa yang dominan sama. Selain itu, mahasiswa juga mencatat kebiasaan disiplin dan tepat waktu serta kesopanan yang tinggi dari mahasiswa Malaysia yang membuat mahasiswa Indonesia mau tidak mau mengikuti kebiasaan tersebut selama berada disana.

C. Efektivitas Program dan Manfaatnya

Secara umum, mahasiswa menilai program International Student Mobility sebagai program yang efektif dan bermanfaat. Mereka merasa bahwa program ini memberikan kesempatan untuk membuka jendela dunia dan memperluas wawasan internasional, serta memungkinkan mereka untuk memperoleh banyak relasi teman lintas negara. Mahasiswa ingin program ini terus berlanjut. Namun, perlu ditingkatkan lagi mengenai eksekusi program yang dinilai belum maksimal, terutama dalam hal pembimbingan dan komunikasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa program International Student Mobility di UniSZA ini berhasil memberikan dampak positive kepada mahasiswa. Secara keseluruhan, mahasiswa menilai program International Student Mobility sebagai program yang efektif dan bermanfaat. Para mahasiswa merasa sangat senang dan beruntung dapat mengikuti program ini karena program ini memberikan pengalaman berharga dan berkesan bagi mahasiswa. Meskipun mengalami culture shock terkait pembelajaran dan budaya yang berbeda, Mahasiswa menganggap hal tersebut wajar terjadi dan justru berdampak positive terhadap kebiasaan hidup mereka saat pulang ke Indonesia, contohnya yakni kebiasaan disiplin tepat waktu, serta tata krama yang dijunjung tinggi di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa berharap agar program ini kedepannya akan terus diadakan dengan lebih banyak kegiatan positif yang beragam, persiapan berkas yang lebih terstruktur, dan pilihan destinasi negara dengan jangkauan yang lebih luas, diikuti dengan proses eksekusi program yang lebih baik dalam hal pembimbingan dan komunikasi antara pihak Universitas dengan mahasiswa. Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis semakin sadar bahwa program International Student Mobility di UniSZA terbukti efektif serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, tantangan seperti perbedaan budaya dan tata tertib akademik yang ada justru berdampak baik bagi mereka. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan bahasa Arab mahasiswa, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional mereka di panggung internasional. Dengan demikian, program ini bukan hanya sebuah perjalanan akademik, tetapi juga sebuah investasi dalam pembentukan individu yang tangguh dan berwawasan luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Mama dan Ayah yang telah berkorban waktu, tenaga, serta dana demi melihat putri sulungnya menjadi sarjana. Terimakasih kepada Kaprodi dan dosen pembimbing yang sudah membimbing dan mensupport dengan sepenuh hati. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Arifin Dwiyan Hartomo. Terimakasih atas kesabaran, dukungan moral, dan cinta tanpa syarat yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Segala bantuan, saran, dan dorongan dari teman-teman, serta pihak-pihak lainnya yang tidak mampu disebutkan satu-persatu namanya juga sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- [1] I. A. Trisnady, "Mahawilat al-Mudarrisin fi Taraqiyat al-Lughah al-Arabiyyah bi-Ma'had al-Tarbiyah al-Islamiyyah Kuntur al-Thamin Atshiha," vol. 13, no. 2, pp. 221–230, 2023.
- [2] H. Abidin et al., "Wasa'il al-ta'lim al-lughah al-'arabiyyah wa-tatawwuruh fi maharat al-qira'ah bi-kulliyat al-tarbiyah al-jami'ah al-tahdhib al-Islamiyyah," no. c, pp. 65–83.
- [3] M. A. Ghofur, "Al-Lughah al-Arabiyyah Alatun lil Fahm al-Qur'an: Dirasah Tahliliyah fi al-Qur'an al-Karim Surah al-Zukhruf al-Ayah 3," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, vol. 1, no. 1, hal. 16–28, 2020. doi:10.36835/alfusha.v1i1.339
- [4] I. Prabawati, T. Rahaju, T. A. Oktariyanda, and S. Megawati, "Wahana : TridarmaPerguruan Tinggi Pengaruh Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap," *J. Unipasby*, vol. 73, no. No 1, pp. 126–138, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn%0D>
- [5] Umar, A. A., "Al-Ta'lim wa al-Namuw al-Iqtisadi," *ASJP*, Jun. 28, 2023. <https://www.asjp.cerist.dz/index.php/en/article/227821>
- [6] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, and R. Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi," no. 47, 2020.
- [7] I. M. Sutika, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Menyongsong Link And Match Dunia Pendidikan," vol. 13, no. 1, pp. 41–52, 2022.
- [8] D. Jenderal, P. Tinggi, K. Pendidikan, and D. Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 2020.
- [9] "Perbedaan MBKM Flagship dengan MBKM Mandiri," *YPI.AC.ID*, Sep. 15, 2023. <https://ypi.ac.id/perbedaan-mbkm-flagship-dengan-mbkm-mandiri/>
- [10] D. Handini, T. E. Priandono, and S. Herlina, "Ragam Kegiatan Kampus Merdeka 1," pp. 1–120, 2022.
- [11] "ASEAN Mutual Recognition Arrangement on Authorized Economic Operator (AAMRA) – DJBC – FTA Knowledge Base," Oct. 24, 2022. <https://fta.beacukai.go.id/2022/10/24/elementor-12427/>
- [12] Webmin, "Requirements Student Exchange FAI UMSIDA-UnisZa," *Fakultas Agama Islam*, Jan. 27, 2023. <https://fai.umsida.ac.id/requirements-student-exchange-fai-umsida-unisza/>
- [13] Jurnalis FAI, Amelia, "LAGI..!! FAI UMSIDA Mengirim 6 Mahasiswa Student Mobility Ke Malaysia," *Fakultas Agama Islam*, Jan. 27, 2023. <https://fai.umsida.ac.id/lagi-fai-umsida-mengirim-6-mahasiswastudent-mobility-ke-malaysia/>
- [14] H. S. Hs. S. H. MS, H. A. SH, and W. W. S. H. MKn, *Perancangan Kontrak & Memorandum of Understanding (MoU)*. Sinar Grafika, 2023.
- [15] P. Beasiswa, "INDONESIAN INTERNATIONAL STUDENT," 2021.
- [16] Sutarso, Y., Kristijadi, E., & Kartika, T. P. D. (2022). "Merdeka Student Mobility: Enhancing a Diversity Experience and Transfer System Credit." In *Higher Education Reshaping for Resilience in Post COVID-19 Era*, 159.
- [17] M. I. Adakawa, "Information on Environmental Pollution and International Student Community : A Challenge for Using Science and Technology in Stabilizing Ecosystem in 21 st Century," no. July, 2022.
- [18] "Latar Belakang." https://fki.unisza.edu.my/index.php?option=com_sppagebuilder&view=page&id=29&Itemid=390
- [19] U. Sultan, Z. Abidin, M. Turun, and W. Ilmiah, "Penyelaras".
- [20] M. L. bin Md. Noor et al., "Learning Arabic communication through Virtual International Student Exchange Program: Sustainability Innovation in language," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 13, no. 6, 2023. doi:10.6007/ijarbss/v13-i6/17446
- [21] O. La, O. Amril, S. P. Fauziah, A. Yoesdiarti, R. Yekstyastuti, and S. L. Mubarakah, "Perspektif Dosen, Mahasiswa Dan Tendik Mengenai Mbkm Di Universitas Djuanda Bogor," *J. Penjaminan Mutu*, vol. 8, no. 02, pp. 224–231, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1433>
- [22] R. Meiliyati, "Persepsi Mahasiswa Ekonomi syariah terhadap pembelajaran Bahasa arab di Uin Sunan Kalijaga yogyakarta," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, vol. 3, no. 1, pp. 36–51, 2022. doi:10.37680/aphorisme.v3i1.1185
- [23] Nasir, "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif Pengantar," vol. 3, pp. 4445–4451, 2016.
- [24] Najmah, *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Penerbit Salemba, 2023.
- [25] Al-Fadhli, M. S., Buabbas, H. A., Ghuloom, H. F., & Abl, A. A. (2023). "Istratijiyyat al-tathliyth (Triangulation) wa tabni adwatiha fi dirasat wa abhath 'ulum al-makatib wa dirasat al-ma'lumat," *Al-Majallah Al-'Arabiyyah Lil Ma'lumat wa Amn Al-Ma'lumat (Print)*, 4(12), 67–90. <https://doi.org/10.21608/jinfo.2023.306327>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.